



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
YANG DISERTAI LKS PADA MATA PELAJARAN IPA-BIOLOGI
KELAS VIIA SMP TAMAN SISWA PADANG**

Evrialiani Rosba*

**Pendidikan Biologi STKIP PGRI SUMBAR
Jalan Gunung Pangilun, Padang 2500**

(Diterima Agustus 2015, disetujui November 2015)

ABSTRACT

This research was aimed at improving students' activities and their learning achievement as well through cooperative learning model TPS type assisted with student worksheet. Based on the researcher's previous study at SMP Taman Siswa Padang, it was found that student's activities in paying attention to teacher's explanation and asking questions were still low. As the result, the students were not able to understand the learning concept optimally that their achievement in learning was low. This was a classroom action research which was conducted to the first year students at SMP Taman Siswa Padang. This research was conducted in two cycles in which each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. Based on the result of the researcher's observation on students' learning activities from the first cycle to the second cycle, there was an improvement on the number of students' activities which consisted of two indicators: activities in paying attention to the teacher's explanation was 67% and activities in completing student worksheet was 79%. Students' activities in the first cycle were in good category. In the second cycle, there were four indicators which were observed: students' activities in paying attention to the teacher's explanation was 98%, students' activities in completing student worksheet was 100%, students' activities in discussing was 84% and students' activities in correcting students' worksheet was 100%. Students' activities in the second cycle were in very good category. Students' learning achievement improved from 50% in the first cycle into 83% in the second cycle. Based on the result of the research, the researcher concluded that the use cooperative learning model TPS type assisted with students worksheet can improve the first year students' activities and their learning achievement as well in biology at SMP Taman Siswa Padang.

Keywords: *Think Pair Share* , Activities, Result of learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa dan prestasi belajar mereka serta melalui model kooperatif pembelajaran tipe TPS dibantu dengan

*Penulis korespondensi : Evrialiani Rosba. Prodi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera barat
Email: rosba.evrialiani@gmail.com

lembar kerja siswa. Berdasarkan penelitian peneliti sebelumnya di SMP Taman Siswa Padang, ditemukan kegiatan dengan jumlah siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang masih rendah. Akibatnya, para siswa tidak mampu memahami konsep pembelajaran secara optimal dan prestasi mereka yang rendah dalam belajar. Ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap mahasiswa tahun pertama di SMP Taman Siswa Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, bertindak, mengamati dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa pada kegiatan belajar dari siklus I ke siklus II, ada peningkatan jumlah kegiatan siswa yang terdiri dari dua indikator: kegiatan memperhatikan penjelasan guru 67% dan kegiatan dalam menyelesaikan lembar kerja siswa 79%. Kegiatan siswa dalam siklus pertama dalam kategori baik. Pada siklus kedua, ada empat indikator yang diamati: kegiatan siswa memperhatikan penjelasan guru 98%, kegiatan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja siswa 100%, kegiatan siswa dalam membahas 84% dan kegiatan siswa dalam mengoreksi lembar kerja siswa 100%. Kegiatan siswa dalam siklus kedua adalah dalam kategori sangat baik. Prestasi belajar siswa meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dibantu dengan worksheet siswa dapat meningkatkan kegiatan tahun pertama siswa dan prestasi belajar mereka pada pelajaran biologi di SMP Taman Siswa Padang.

Katakunci: Aktifitas, *Think Pair Share*, dan Hasil pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam hasil pembelajaran IPA khususnya Biologi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, sebab pembelajaran biologi menekankan pada keterampilan proses.

Keberhasilan proses dalam pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi - strategi penyampaian materi tersebut. Cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan peningkatan hasil belajar.

Kenyataannya dalam pembelajaran biologi disekolah peran guru masih sangat dominan. Pelajaran diberikan kepada siswa dengan bercerita atau berceramah yang mengakibatkan siswa cepat bosan, pembelajaran biologi juga

kurang memperhatikan aktivitas siswa karena guru hanya menyampaikan materi saja. Berdasarkan kenyataan di atas hal sama juga terjadi di SMP Taman Siswa terutama di kelas VIIA terbukti dari aktivitas siswa diantaranya kurangnya kemaun belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga mengakibatkan kebosanan dalam pembelajaran selain itu tidak lengkapnya sumber belajar untuk siswa. Guru dalam pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa untuk mengingat atau menghafal dan tidak menekankan kepada siswa untuk paham dan mampu memecahkan masalah, kurangnya motivasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi merupakan suatu kebutuhan yang mendasar yang tepat untuk dilakukan. Maka dari itu diperlukan adanya solusi yang tepat di kelas VIIA SMP Taman Siswa Padang, yaitu perlunya meningkatkan mutu proses pembelajaran biologi. Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran biologi.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif mendominasi aktivitas pembelajaran sehingga siswa secara aktif menggunakan potensi otak, dalam hal menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari (Zaini dkk, 2004). Dengan belajar aktif, siswa akan turut serta dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan cara menempatkan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Model Pembelajaran kooperatif, terdiri dari berbagai macam tipe, salah satunya adalah tipe *Think – Pair – Share* (TPS). Siswa memikirkan jawaban dalam

beberapa saat, kemudian mereka berbagi jawaban dengan pasangannya atau anggota timnya (Nurhadi, 2004). Dalam pembelajaran biologi melalui model pembelajaran tipe TPS diharapkan siswa aktif sebab jika siswa aktif maka dapat berakibat ingatan siswa mengenai apa yang dipelajarinya akan lebih lama.

Melalui model pembelajaran tipe TPS ini, diharapkan siswa dapat lebih konsentrasi dalam belajar. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar. Selain itu TPS dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran.

Lie (2007) menyatakan “pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan optimalisasi partisipasi siswa”. Melalui model ini aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat sehingga dapat pula meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selain itu untuk lebih mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka siswa dibantu dengan LKS. LKS berperan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat dan siswa membaca lebih jauh tentang materi tersebut. Tugas-tugas yang ada dalam LKS dapat dikerjakan sendiri ataupun di diskusikan dalam kelompok (BSNP. 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa Kls VIIA SMP Taman Siswa Padang Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian dilakukan di SMP Taman Siswa Padang semester dua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus mencakup 2 pertemuan dengan tahapan: 1. Perencanaan, 2. Implementasi/pelaksanaan tindakan, 3. Observasi dan interpretasi, 4. Analisis dan refleksi.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Soal yang diberikan melalui kuis pada setiap akhir siklus, digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Data dianalisis secara deskriptif yaitu mengemukakan fakta-fakta dan temuan-temuan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Analisis data bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Analisis aktivitas belajar siswa

Analisis aktivitas belajar siswa digunakan rumus persentase (%) yang dikemukakan Sudijono (2004: 43), seperti Tabel 1.

—

Keterangan:

P : persentase aktivitas

F : jumlah siswa yang terlibat disetiap aktivitas

N : jumlah siswa yang hadir

Indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 75%. Jika rata-rata aktivitas siswa telah mencapai $\geq 75\%$ berarti aktivitas siswa sudah berhasil.

Tabel 1. Interval Aktivitas Siswa

Interval Skor	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
1 – 40	Kurang

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan individual. Penilaian hasil belajar mengungkapkan bahwa seorang mahasiswa dikatakan tuntas

belajar apabila mendapat nilai ≥ 70 . Persentase ketuntasan individual dapat dihitung dengan rumus :

—

Keterangan : NI = Ketuntasan belajar secara individual

T = Skor yang diperoleh siswa

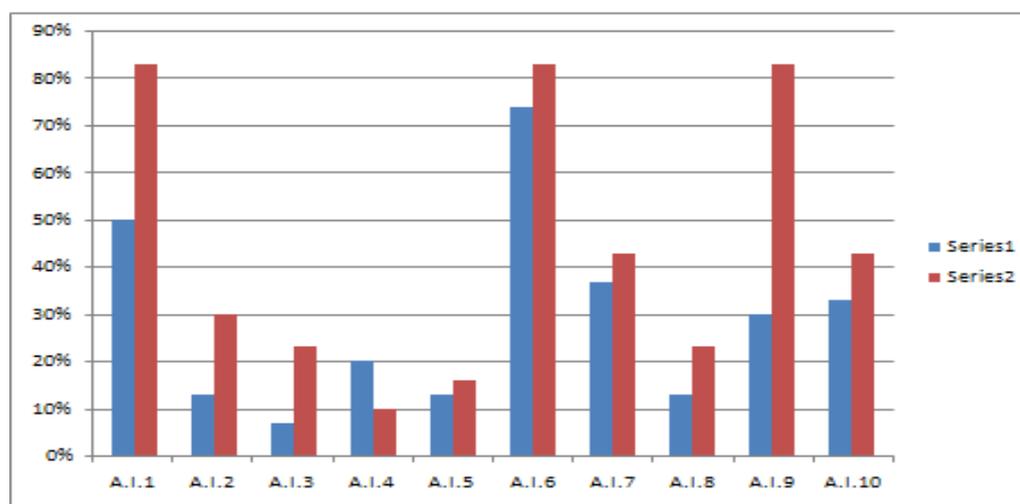
SM= Skor Maksimum dari tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Aktifitas

Selama proses pembelajaran berlangsung, diadakan observasi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama penelitian, maka lembar observasi dianalisis dengan menentukan persentase setiap aktifitas yang diamati pada siklus I dan siklus II. Rata-rata persentase aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat seperti pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) yang di sertai LKS pada Siklus I

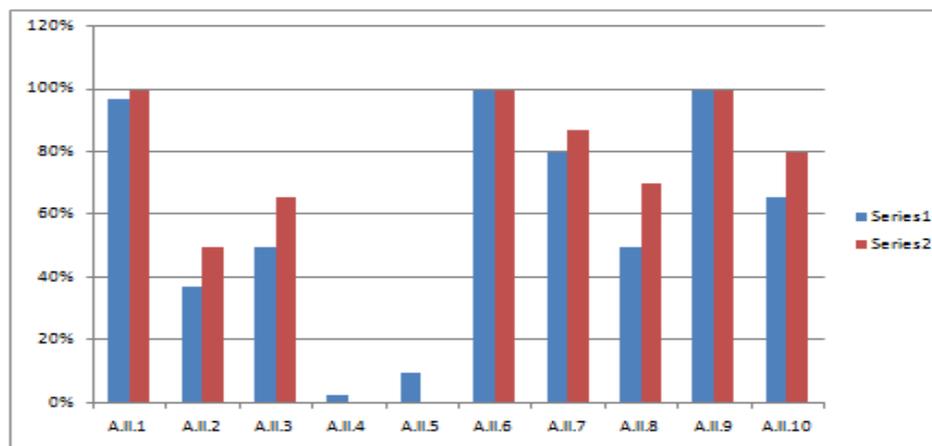
Pada aktivitas A.1 pertemuan pertama dan kedua adalah semua siswa ikut memperhatikan akan tetapi masih ada yang kurang serius dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Aktivitas A.2 mengalami peningkatan dari

pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu sebanyak 5 siswa dengan persentase 17% pada siklus I, hal ini terjadi karena siswa sudah mulai berani bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dalam pembelajaran.

Pada aktivitas A.3 mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa dengan persentase 17%, hal ini karena siswa belajar sebelumnya di rumah seperti yang ditugaskan guru, sehingga bisa menjawab pertanyaan ataupun menanggapi pertanyaan. Aktivitas A.4 mengalami pengurangan sekitar 3 siswa dengan persentase 10%, hal ini disebabkan karena guru menegur siswa yang mengobrol dan memberikan sanksi. Aktivitas A.5 juga mengalami pengurangan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, hal ini di karena siswa sudah mulai merasa senang didalam kelas mengikuti pelajaran.

Aktivitas A.6 yaitu mengerjakan LKS, siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru dari pertemuan pertama sebanyak 74% ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 83% dengan selisih 9%. Aktivitas A.7 mengalami peningkatan 37% pada pertemuan pertama dan 43% pada pertemuan kedua dengan selisih 6%, hal ini disebabkan karena siswa mulai merasa senang melakukan diskusi dengan pasangannya. Aktivitas A.8 juga mengalami peningkatan sebesar 13% pada pertemuan pertama dan 23% pada pertemuan kedua dengan selisih 10%, walaupun belum signifikan peningkatannya tapi hal ini sudah menunjukkan siswa sudah ada keberanian untuk tampil kedepan kelas.

Aktivitas A.9 mengoreksi kembali LKS mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa persentase 53%, hal ini membuat siswa mengerti dengan jawaban yang benar dengan cara mengoreksi secara bersama-sama, sehingga untuk pertemuan selanjutnya lebih benar lagi menjawabnya. Aktivitas A.10 membuat rangkuman atau kesimpulan mengalami peningkatan 33% pada pertemuan pertama dan 43% pada pertemuan kedua, walaupun terjadi peningkatan tapi masih ada siswa yang tidak membuat rangkuman atau kesimpulan hal ini di karenakan guru tidak mewajibkan siswa untuk mencatat kesimpulan.



Gambar 2. Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) yang disertai LKS Siklus II

Pada aktivitas A.1 yaitu memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I dan II adalah semua siswa memperhatikan guru akan tetapi masih ada yang termenung atau kurang serius dalam pelajaran. Aktivitas A.2 dan A.3 yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yaitu A.2 dengan persentase 43% dan A.3 persentase 59% hal ini karena siswa sudah mempunyai keberanian dan tidak takut lagi untuk mengemukakan pendapatnya walaupun nanti akan disalahkan teman.

Pada aktivitas A.4 dan A.5 yaitu aktivitas ngobrol atau permissi keluar pada pertemuan I dan II tidak lagi ditemukan, karena siswa merasa senang dalam kelas mengikuti diskusi. Pada A.6 yaitu siswa mengerjakan LKS pada pertemuan I dan II dengan rata-rata persentase 100%, hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan LKS dan dapat menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Aktivitas A.7 dan A.8 yaitu aktif dalam diskusi dan maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dengan persentase masing-masing 84% dan 60%. Aktivitas A.9 yaitu mengoreksi LKS pada pertemuan I dan II rata-rata persentase 100%, hal ini disebabkan karena siswa senang memeriksa kembali LKS, sehingga tahu mana jawaban yang benar atau salah yang dikerjakan. Aktivitas A.10 yaitu membuat kesimpulan atau rangkuman dari pertemuan I dengan persentase 66% menjadi 80% pada pertemuan II dengan selisih 14%, walaupun tidak mencapai 100% tetapi tingkat keberhasilan sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

2. Hasil Belajar

Setelah mengamati aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan tes hasil belajar siklus I dan siklus II yang di dapatkan hasil pada Tabel 1.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	Persentase (%)
Siklus I	15	50
Siklus II	25	83

Dari Tabel 2, dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan peningkatan persentase sebesar 33%. Siswa yang tidak mencapai KKM pada siklus I sebanyak 15 siswa menurun menjadi 5 siswa pada siklus II. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

1.1 Memperhatikan Penjelasan yang disampaikan Guru

Dari data yang diperoleh pada penelitian ini, terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS. Peningkatan ini terlihat pada aktivitas memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru terjadi kenaikan dari 67% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II. Siswa sudah memahami bahwa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung hingga selesai. Menurut teori belajar Ausubel bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (meaning full). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru

pada konsep–konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta–fakta, konsep–konsep, dan generalisasi–generalisasi yang telah dipelajari dan di ingat siswa

1.2 Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Kedua aktivitas ini diobservasi pada saat guru memberikan informasi tentang materi yang dipelajari pada saat itu dan pada saat diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas siswa menjawab pertanyaan mengalami peningkatan, yang mana pada siklus I masih dalam kategori kurang tapi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori cukup. Peningkatan ini terjadi karena diduga siswa merasakan manfaat dari memperhatikan informasi yang disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan guru maupun peserta diskusi merangsang siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.

Dengan siswa mendengarkan penjelasan dan terlibat tanya jawab mempermudah siswa dalam memahami materi dan mengerjakan LKS. Jika ada hal-hal yang belum mereka pahami, mereka bisa menanyakan langsung pada saat itu. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam memfasilitasi siswa untuk lebih memahami pelajaran. Dengan melakukan kegiatan bertanya, terlihat siswa sudah mulai terbiasa memberikan tanggapan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004: 46) bahwa kegiatan bertanya sangat berguna dalam pembelajaran yang produktif.

1.3 Mengerjakan LKS

Aktivitas mengerjakan LKS pada saat *Think* di siklus I masih dalam kategori baik (79%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik (100%). Peningkatan ini terjadi disebabkan karena siswa sudah memahami pentingnya membaca LKS terlebih dahulu sebelum mereka berdiskusi dengan pasangannya. Belajar dari pengalaman pada siklus I, masih banyak siswa yang tidak membaca LKS terlebih dahulu sehingga pada saat berdiskusi untuk menyelesaikan siswa kesulitan dalam mengerjakannya karena belum memahami permasalahan yang ada dalam LKS.

1.4 Berdiskusi dengan Pasangan/Kelompok

Setelah siswa mengerjakan LKS dan ada hal-hal yang tidak mereka pahami maka mereka akan mendiskusikan dengan pasangan, sehingga dengan sendirinya aktivitas berdiskusi dengan pasangan (saat *Pair*) meningkat. Diskusi yang mereka lakukan lebih bermakna dan membuat siswa memahami materi pembelajaran. Siswa yang kurang paham bisa bertanya kepada pasangannya dan sebaliknya siswa yang telah paham mencoba menjelaskan kepada pasangannya yang belum paham. Dengan demikian interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tidak satu arah. Interaksi yang terjadi tidak hanya guru dengan siswa tetapi juga antar sesama siswa. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain (Nurhadi, 2004:46)

1.5 Mempresentasikan Hasil Diskusi

Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengalami peningkatan pada dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kategori kurang (18%) hal ini disebabkan tidak ada siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru berinisiatif untuk memanggil nama beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori cukup (60%) ini disebabkan siswa sudah mulai berani mengacungkan tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, bahkan pada pertemuan ke-2 guru membolehkan siswa untuk mempresentasikan soal yang sama oleh dua atau tiga kelompok agar siswa tidak kecewa karena tidak diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS siswa lebih berani mengemukakan ide yang ada dalam pikirannya karena mereka difasilitasi untuk berperan serta dalam pembelajaran, baik dalam kelompok kecil (saat *Pair*) maupun secara klasikal (saat *Share*).

1.6. Membuat Kesimpulan/Rangkuman

Aktivitas membuat kesimpulan/rangkuman mengalami peningkatan dari siklus I masih kategori kurang (38%) dan pada siklus II mencapai kategori baik

(73%). Peningkatan aktivitas ini tidak terlepas dari peran guru yang mewajibkan siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman pada akhir pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh terlihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan persentase ketuntasan 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar menurut Slameto (2010:65) salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah memberikan kesempatan kepada untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Selain itu model pembelajaran ini unggul membantu siswa untuk memahami konsep-konsep sulit dalam biologi, model pembelajaran ini sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama berpikir kritis dan kemampuan dalam membantu teman. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS dapat meningkatkan pemahaman siswa,, aktivitas siswa bertambah, siswa mampu berkomunikasi antar sesama teman, menunmbuhkan rasa kebersamaan, antusias dan semangat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar juga semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, hasil dari observasi dan hasil refleksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Padang akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS. Perbandingan aktivitas pada siklus I ada 2 indikator yang

mencapai kriteria baik yaitu indikator A.1 dan A.6, sedangkan pada siklus II ada 4 indikator yang mencapai kriteria sangat baik yaitu indikator A.1, A.6, A.7, A.9. Pada akhir siklus II semua indikator aktivitas belajar siswa sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Padang akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang disertai LKS. Perbandingan hasil belajar pada siklus I persentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 50%, sedangkan pada siklus II persentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 83% dengan selisih perbandingan 33%. Jika dilihat secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II hal ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Saran

1. Peneliti menyarankan agar tetap melakukan inovasi, variasi dalam pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa
2. Kepada guru hendaknya membiasakan diri dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS yang dapat menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang lebih mendukung untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hisyam Zaini dan Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang. UNM
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.